

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* atau orang yang memiliki pemikiran yang terbuka. Oleh karena itu dengan melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial yang terjadi sebenarnya. Teori yang ada hanya digunakan sebagai pemandu untuk menjaga fokus penelitian, dan informasi dari subyek penelitian merupakan hal yang lebih di utamakan. Penelitian ini tidak menggunakan teori sebagai pinjakan awal, tetapi justru data adalah hal yang paling penting untuk memulai sebuah penelitian

3.2 FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah pendapat masyarakat atau hasil deskriptif dari subyek penelitian, yakni masyarakat Desa Dayurejo yang mengetahui *community relations* dari PT.TIRTA INVESTAMA tersebut. Peneliti memfokuskan pada masyarakat di Desa Dayurejo yang mengerti dan mengetahui *community relations* tersebut, serta bagaimana pendapat masyarakat tentang *community relations* tersebut. Pendapat yang dimaksud adalah respon masyarakat dalam menilai *community relations* tersebut.

3.3 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tempat *Community Relations* dilaksanakan, yaitu di Desa Dayurejo. Waktu penelitian dilakukan sejak pembuatan proposal ini sampai bulan November 2016.

3.4 INFORMAN PENELITIAN

Informan penelitian dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Dayurejo. Maka peneliti akan menentukan informan yang mengetahui dan memahami *Community Relations* yang dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dari informan penelitian ini di antaranya :

1. Kepala Desa Dayurejo.
2. Tokoh Agama atau Tokoh Masyarakat di Desa Dayurejo.
3. Ketua Karang Taruna Desa Dayurejo.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Menurut Stewart & Cash,

An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.(Herdiansyah,2010:118)

(Wawancara merupakan hubungan timbal balik dikarenakan disitu terdapat pertukaran atau pembagian peranan, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Jika hanya salah satu orang yang berbicara kepada orang yang lainnya, hal itu merupakan pidato kepada penonton dan bukan merupakan sebuah wawancara)

Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data di peroleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangatlah mutlak

diperlukan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan peneliti ketika melakukan wawancara, jangan sampai subjek merasa seperti di interogasi oleh peneliti.

Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah,2010:118)

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah,2010:143).

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Persoalan besar yang dihadapi peneliti adalah terbatasnya sumber daya khususnya dana dan waktu. Cara yang lazim digunakan untuk menekan biaya dan menghemat waktu adalah dengan tidak meneliti elemen (individu) dalam suatu populasi sasaran atau menentukan sampel penelitian penelitian yang menggambarkan sifat populasi yang diteliti. Setelah menentukan sample, peneliti

menyusun transkrip wawancara. Pada dasarnya tujuan dari analisis data didalam suatu penelitian adalah menggambarkan fakta hasil penelitian sehingga menjadi data yang mempunyai makna serta mudah dipahami dan diinterpretasikan. Kemudian peneliti melakukan transkrip dari hasil wawancara. Setelah itu peneliti melakukan analisis terhadap transkrip wawancara mulai dari membandingkan pendapat-pendapat dari informan.

Penelitian ini menggunakan metode Miles & Huberman yang dimana terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan (Herdiansyah, 2010 : 164)

1. Pengumpulan data

2. Reduksi data

Membuat catatan yang dimaksud adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang kalimat, satu paragraf, atau beberapa paragraf. Kemudian yang terakhir peneliti harus menyusun konsep-konsep serta penjelasan berkenaan dengan tema, pola, kelompok yang bersangkutan

3. *Display data*

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan

terasa bertumpuknya maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat membantu dalam proses analisis.

4. Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Langkah yang terakhir adalah penarikan dan pengujian kesimpulan yakni peneliti akan menyajikan data dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti

3.7 UJI KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian ilmiah, khususnya berkaitan dengan alat ukur, dan validitas menjadi hal mutlak yang harus di capai. Sebaik apapun hasil yang di peroleh atau betapapun spektakulernya temuan penelitian, tetapi jika realibitas dan validitasnya rendah, hasil tersebut seakan tidak ada harganya dan masih menyimpan banyak keraguan. (Herdiansyah, 2010 : 184). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti yakni teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1994:178). Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, seperti yang dijelaskan

(Sugiyono, 2008:274) bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data-data yang sama akan di uraikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana yang lebih spesifik, kemudian data yang telah di analisis tersebut menghasilkan satu kesimpulan. Hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain

